

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan model kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMA Negeri di Kota Medan, dengan melalui tahapan pra model serta uji coba tahap I, II, dan III, diperoleh sejumlah temuan penting yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kinerja guru SMA Negeri di Kota Medan. Temuan tersebut menggambarkan kondisi empiris kepemimpinan kepala sekolah serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru sebelum dan setelah penerapan model yang dikembangkan. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai kearifan lokal dalam praktik kepemimpinan transformasional mampu memperkuat proses kepemimpinan sekolah dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas kinerja guru. Temuan-temuan utama penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Karakteristik kepemimpinan transformasional yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru SMA Negeri di Kota Medan ditunjukkan melalui integrasi nilai BERTUAH sebagai kearifan lokal Kota Medan dengan dimensi kepemimpinan transformasional 4I. Nilai Berbudaya, Ramah, dan Tertib merepresentasikan *Idealized Influence*. Nilai Energik mencerminkan *Inspirational Motivation*; Unggul menunjukkan *Intellectual Stimulation*; sedangkan Aman dan Humanis menegaskan *Individualized Consideration* dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan sekolah.

5.1.2 Model kepemimpinan transformasional kepala sekolah berbasis kearifan lokal Medan BERTUAH dikembangkan secara sistematis melalui tahapan pra-model, serta uji coba tahap I, II, dan III hingga memperoleh bentuk model yang valid dan operasional. Pengembangan ini menghasilkan Model KITA-GURU yang mengintegrasikan dimensi kepemimpinan transformasional 4I dengan nilai-nilai kearifan lokal Medan BERTUAH, yang tercermin dalam praktik kepemimpinan berupa keteladanan dan integritas, visi kolektif yang adaptif, narasi kepemimpinan yang bermakna, penggunaan simbol kepemimpinan, inovasi kontekstual, dialog dan refleksi bersama, pemberdayaan guru, empati, keadilan dan penghargaan terhadap budaya, keteladanan moral, serta penguatan gagasan yang berbasis pada pengetahuan lokal.

5.1.3 Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa model kepemimpinan transformasional kepala sekolah berbasis kearifan lokal Medan BERTUAH yang dikembangkan mudah dipahami, sistematis, dan aplikatif untuk diterapkan dalam praktik kepemimpinan di sekolah. Temuan ini diperkuat oleh hasil penilaian para ahli (*expert judgment*) dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang menyatakan bahwa struktur model, komponen, serta langkah-langkah implementasinya jelas, relevan dengan konteks sekolah, dan mendukung pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah secara lebih efektif.

5.1.4 Hasil uji keefektifan menunjukkan bahwa model kepemimpinan transformasional berbasis kearifan lokal Medan BERTUAH secara signifikan mampu meningkatkan kinerja guru melalui internalisasi nilai Berbudaya,

Energik, Ramah, Tertib, Unggul, Aman, dan Humanis yang terintegrasi dengan dimensi kepemimpinan transformasional 4I, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang komprehensif mencakup aspek teoretis, praktis, kebijakan, pengembangan model, dan akademik lanjutan yang saling terintegrasi dalam memperkuat efektivitas Model KITA-GURU sebagai model peningkatan kepemimpinan transformasional dan kinerja guru pada SMA Negeri di Kota Medan.

Temuan penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa kepemimpinan transformasional memiliki hubungan positif dan searah dengan kinerja guru, serta membuktikan bahwa konstruksi 4I (*Idealized Influence*, *Inspirational Motivation*, *Intellectual Stimulation*, dan *Individualized Consideration*) tidak hanya relevan secara konseptual, tetapi memiliki daya terap empiris dalam konteks pendidikan menengah negeri. Peningkatan bertahap dari tahap I hingga tahap III menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional bekerja secara progresif dan kumulatif, sehingga memperkaya teori kepemimpinan pendidikan dengan bukti longitudinal berbasis implementasi bertahap dan perluasan konteks sekolah.

Secara praktis, penelitian ini mengimplikasikan bahwa kepala sekolah perlu menggeser pola kepemimpinan yang berorientasi administratif dan kontrol menuju kepemimpinan yang berorientasi pemberdayaan, inspirasi, dan penguatan profesionalisme guru, karena terbukti bahwa ketika dimensi transformasional

meningkat, maka kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran juga meningkat secara signifikan. Guru menjadi lebih reflektif, inovatif, dan kolaboratif karena didorong oleh kepemimpinan yang memberikan keteladanan, motivasi, stimulasi intelektual, serta perhatian individual. Konsistensi peningkatan hingga tahap III yang melibatkan 12 sekolah dan 180 responden menunjukkan bahwa model ini efektif tidak hanya pada skala terbatas, tetapi juga pada konteks yang lebih luas dan heterogen.

Secara kebijakan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan mutu pendidikan di tingkat SMA Negeri tidak dapat hanya mengandalkan sistem evaluasi administratif atau pendekatan supervisi konvensional, melainkan harus terintegrasi dengan penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah berbasis transformasional. Program pembinaan kepala sekolah, pelatihan kepemimpinan, serta sistem pengawasan pendidikan perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi transformasional agar terjadi perubahan perilaku profesional guru secara berkelanjutan. Model KITA-GURU dapat dijadikan rujukan dalam merancang kebijakan peningkatan mutu yang lebih sistemik dan berorientasi pada perubahan budaya sekolah.

Implikasi dalam hal pengembangan model, hasil uji coba bertahap menunjukkan bahwa efektivitas Model KITA-GURU meningkat seiring dengan kematangan implementasi dan perluasan cakupan sekolah, yang berarti model ini memiliki fleksibilitas dan skalabilitas tinggi. Hal ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut pada jenjang pendidikan lain, konteks daerah berbeda, maupun integrasi dengan sistem penjaminan mutu internal sekolah. Model ini juga

berpotensi dikembangkan dalam bentuk modul pelatihan, panduan implementasi, atau sistem monitoring berbasis indikator kepemimpinan transformasional dan kinerja guru.

Di sisi lain, penelitian ini juga memberikan landasan empiris untuk studi lebih lanjut dengan desain eksperimen yang lebih luas, pendekatan mixed methods, maupun penelitian longitudinal jangka panjang untuk menguji keberlanjutan dampak model terhadap mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, pengembangan instrumen pengukuran kepemimpinan transformasional berbasis konteks lokal dapat menjadi agenda penelitian berikutnya guna memperkaya validitas konstruk dan sensitivitas pengukuran dalam konteks pendidikan.

Dengan demikian, implikasi tersebut secara terpadu menegaskan bahwa Model KITA-GURU tidak hanya efektif secara statistik, tetapi juga strategis secara teoretis, operasional secara praktis, relevan secara kebijakan, adaptif untuk pengembangan lanjutan, dan prospektif untuk riset akademik berikutnya dalam rangka meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara berkelanjutan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil pengujian Model KITA-GURU, beberapa rekomendasi penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

5.3.1 Rekomendasi bagi Kepala Sekolah

Kepala SMA Negeri di Kota Medan direkomendasikan untuk mengimplementasikan Model KITA-GURU secara berkelanjutan dalam

praktik kepemimpinan sekolah. Penerapan model ini terbukti mampu memperkuat kepemimpinan transformasional yang berdampak pada peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional yang terkandung dalam Model KITA-GURU dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program sekolah sehingga tercipta budaya kerja yang kolaboratif, inspiratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

5.3.2 Rekomendasi bagi Guru

Guru direkomendasikan untuk mendukung implementasi Model KITA-GURU melalui peningkatan komitmen profesional, keterlibatan aktif dalam program pengembangan sekolah, serta penguatan kolaborasi dengan kepala sekolah. Dukungan dan partisipasi aktif guru sangat penting dalam mewujudkan lingkungan kerja yang kondusif serta meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas profesional, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

5.3.3 Rekomendasi bagi Dinas Pendidikan dan Pemerintah Kota Medan

Dinas Pendidikan dan Pemerintah Kota Medan direkomendasikan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu dasar penguatan arah kebijakan dan implementasi program Medan BERTUAH, khususnya dalam ranah organisasi pendidikan dan pengembangan kepemimpinan

kepala sekolah. Model KITA-GURU yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam konsep Medan BERTUAH, sehingga berpotensi menjadi pendekatan strategis dalam memperkuat praktik kepemimpinan transformasional di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk diintegrasikan dalam program pembinaan kepala sekolah, pelatihan kepemimpinan pendidikan, serta kebijakan peningkatan mutu pendidikan di Kota Medan, sehingga nilai-nilai Medan BERTUAH tidak hanya menjadi slogan pembangunan daerah, tetapi juga terimplementasi secara nyata dalam budaya organisasi pendidikan dan praktik kepemimpinan di sekolah.

5.3.4 Rekomendasi bagi Pengembangan Model

Model KITA-GURU direkomendasikan untuk terus dikembangkan melalui penyesuaian dengan karakteristik sekolah, budaya organisasi, serta dinamika kebijakan pendidikan yang berkembang. Pengembangan lebih lanjut dapat mencakup penyempurnaan perangkat implementasi model, penguatan indikator evaluasi, serta integrasi dengan program peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah.

5.3.5 Rekomendasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menguji efektivitas Model KITA-GURU melalui pendekatan eksperimen atau *quasi-eksperimen* pada konteks sekolah yang lebih luas, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun pada

wilayah yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang beragam. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh model ini terhadap variabel lain, seperti budaya organisasi sekolah, motivasi kerja guru, dan kualitas pembelajaran siswa, sehingga kontribusi model terhadap peningkatan mutu pendidikan dapat dipahami secara lebih komprehensif.

